

## **CAPACITY BUILDING LPPK PDM SUKABUMI MENUJU TATA KELOLA KEUANGAN AUM YANG AKUNTABEL, TRANSPARAN, DAN BERKELANJUTAN**

**Ismet Ismatullah, Andri Indrawan, Gatot Wahyu Nugroho**

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,  
*ismet.ismatullah@ummi.ac.id*

### **Abstract**

The Financial Supervision and Oversight Agency (LPPK) of the Muhammadiyah Regional Leadership (PDM) in Sukabumi plays a strategic role in managing and overseeing Muhammadiyah Social Enterprises (AUM) in the Sukabumi region. However, the financial management of AUM still faces various challenges, namely a lack of understanding of accounting standards, the absence of a standardized reporting system, and low transparency and accountability in financial reports. This community service activity aims to enhance the capacity of the LPPK PDM Sukabumi board members in the financial management of AUM through a capacity-building approach that includes outreach/education, workshops, and coaching clinics. The activity was conducted by involving all LPPK PDM Sukabumi management members as participants. The evaluation method used a pretest-posttest to measure knowledge improvement, as well as a partner satisfaction questionnaire. The results of the activity showed a significant increase in the knowledge category, from 35% to 80%, and all partner satisfaction indicators were above 80% on the “agree” and “strongly agree” scale. This activity had a tangible impact on enhancing the capacity of LPPK PDM Sukabumi to implement accountable, transparent, and sustainable financial management of AUM..

*Keywords:* Capacity Building, Financial Management, AUM, LPPK PDM Sukabumi, Accountability..

### **Abstrak**

Lembaga Pembina dan Pengawas Keuangan (LPPK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sukabumi memegang peran strategis dalam mengelola dan mengawasi Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di wilayah Sukabumi. Namun, pengelolaan keuangan AUM masih menghadapi berbagai tantangan, yakni rendahnya pemahaman terhadap standar akuntansi, belum adanya sistem pelaporan yang baku, serta rendahnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus LPPK PDM Sukabumi dalam tata kelola keuangan AUM melalui pendekatan capacity building yang mencakup sosialisasi/edukasi, workshop, dan coaching clinic. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pengurus LPPK PDM Sukabumi sebagai peserta. Metode evaluasi menggunakan pretest-posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta kuesioner kepuasan mitra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik dari 35% menjadi 80%, serta seluruh indikator kepuasan mitra berada di atas 80% pada skala setuju dan sangat setuju. Kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas LPPK PDM Sukabumi dalam menerapkan tata kelola keuangan AUM yang akuntabel, transparan, dan berkelanjutan.

*Keywords:* Capacity Building, Tata Kelola Keuangan, AUM, LPPK PDM Sukabumi, Akuntabilitas.

### **PENDAHULUAN**

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) merupakan wujud nyata

kontribusi organisasi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan. Di wilayah Sukabumi, pengelolaan AUM berada di

bawah pengawasan Lembaga Pembina dan Pengawas Keuangan (LPPK) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sukabumi. Sebagai lembaga pengelola, LPPK memegang tanggung jawab strategis dalam memastikan keberlangsungan operasional dan kemandirian finansial setiap unit AUM.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi keberlanjutan organisasi nirlaba, termasuk AUM. Laporan keuangan tidak sekadar instrumen pencatatan, melainkan merupakan alat evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis (Dahlia dkk., 2023; Rayyani dkk., 2020). Namun, pada kenyataannya pengelolaan keuangan di tingkat lembaga pendidikan dan amal usaha organisasi kemasyarakatan masih kerap menghadapi kendala yang bersifat struktural.

Hasil observasi awal tim pengabdian terhadap kondisi LPPK PDM Sukabumi menemukan tiga permasalahan utama. Pertama, sebagian besar pengurus LPPK belum memahami standar akuntansi yang berlaku, termasuk Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maupun pedoman akuntansi organisasi nirlaba. Kedua, belum terdapat sistem pelaporan keuangan yang baku dan seragam antar unit AUM, sehingga konsolidasi laporan keuangan mengalami hambatan. Ketiga, tingkat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan AUM masih rendah, yang berpotensi menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan termasuk donatur, wali murid, dan pemerintah daerah.

Kondisi serupa juga dijumpai pada berbagai UMKM dan lembaga non-formal lainnya. Mutiah (2019) dan Yusuf dkk. (2021) menegaskan bahwa keterbatasan pemahaman dan kapasitas dalam pencatatan keuangan merupakan

masalah yang bersifat klasik dan sistemik. Azlina dkk. (2020) membuktikan bahwa pelatihan akuntansi terbukti mampu membantu entitas dalam pengelolaan sumber daya dan peningkatan kinerja. Sementara itu, Widjaja dkk. (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dapat meningkatkan sistem pengelolaan dana secara keseluruhan.

Dalam konteks perguruan tinggi, program hibah seperti Matching Fund dari Kemendikbudristek telah membuktikan efektivitas pendekatan workshop dan coaching clinic dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan (Rohayani dkk., 2024). Pendekatan serupa relevan diterapkan dalam penguatan kapasitas lembaga pengelola AUM. Capacity building sebagai strategi pengembangan kapasitas secara holistik diyakini mampu menghasilkan perubahan yang tidak hanya bersifat pengetahuan, tetapi juga perilaku dan sistem organisasi (Solehudin dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan judul "Capacity Building LPPK PDM Sukabumi Menuju Tata Kelola Keuangan AUM yang Akuntabel, Transparan, dan Berkelanjutan". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus LPPK PDM Sukabumi dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan AUM sesuai standar yang berlaku, serta membangun sistem tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekretariat PDM Sukabumi dengan melibatkan seluruh pengurus LPPK

PDM Sukabumi sebagai peserta. Pendekatan yang digunakan adalah capacity building yang menggabungkan tiga metode utama secara terintegrasi dan berurutan.

Pertama, sosialisasi dan edukasi, merupakan tahap awal yang bertujuan membangun kesadaran dan pemahaman dasar peserta mengenai pentingnya tata kelola keuangan AUM yang akuntabel dan transparan. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip akuntansi dasar, kerangka regulasi keuangan organisasi nirlaba, serta urgensi transparansi dalam pengelolaan dana publik.

Kedua, workshop interaktif, dilaksanakan sebagai tahap pendalaman materi secara praktis. Peserta diajak untuk mempraktikkan langsung penyusunan laporan keuangan AUM meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas/laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pada sesi ini digunakan pendekatan Training of Trainer (TOT) agar peserta dapat menjadi agen perubahan di unit AUM masing-masing.

Ketiga, coaching clinic dan pendampingan, merupakan tahap lanjutan berupa pendampingan individual dan kelompok bagi peserta dalam mengaplikasikan materi pada konteks nyata pengelolaan keuangan LPPK dan unit AUM. Sesi ini berlangsung secara interaktif dengan metode tanya jawab, simulasi kasus, dan review dokumen keuangan yang telah ada.

Tahapan pelaksanaan kegiatan merujuk pada model pengabdian masyarakat yang dikembangkan oleh Fathihani dkk. (2023), sebagaimana digambarkan dalam bagan alur berikut: (1) Tahap Persiapan yaitu melakukan observasi lapangan, identifikasi masalah, dan penyusunan materi; (2) Tahap Pelaksanaan dilaksanakan

sosialisasi, workshop, dan coaching clinic; serta (3) Tahap Evaluasi dilakukan dengan pengukuran peningkatan pengetahuan melalui pretest-posttest dan pengukuran kepuasan mitra melalui kuesioner.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui dua instrumen. Pertama, pretest dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Kedua, kuesioner indeks kepuasan mitra dengan skala Likert 1-5 (STS hingga SS) yang mengukur lima dimensi kepuasan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan capacity building LPPK PDM Sukabumi dilaksanakan dalam tiga sesi terintegrasi. Pada sesi pertama, sosialisasi dan edukasi, tim pengabdian memaparkan urgensi tata kelola keuangan AUM yang akuntabel dan transparan. Peserta diberikan pemahaman mengenai kerangka regulasi keuangan organisasi nirlaba, prinsip akuntansi berbasis SAK EMKM, serta contoh praktik pengelolaan keuangan AUM yang baik dari berbagai daerah. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait perbedaan pengelolaan keuangan lembaga nirlaba dengan entitas bisnis.

Pada sesi kedua berupa workshop interaktif, peserta mempraktikkan secara langsung penyusunan dokumen keuangan AUM. Materi yang dipraktikkan meliputi: (a) penyusunan laporan posisi keuangan (neraca) AUM; (b) penyusunan laporan aktivitas dan arus kas; serta (c) penyusunan catatan atas laporan keuangan. Melalui simulasi kasus yang disajikan, peserta mampu memahami

alur siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan secara utuh.

Sesi ketiga adalah coaching clinic dan pendampingan, di mana tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung dalam mengidentifikasi dan memperbaiki praktik pengelolaan keuangan yang telah berjalan. Peserta dibimbing dalam menyusun Chart of Account yang sesuai dengan karakteristik AUM, merancang format laporan keuangan standar yang dapat digunakan secara seragam di seluruh unit AUM PDM Sukabumi, serta membangun mekanisme pelaporan berkala yang transparan.

Hasil evaluasi kegiatan disajikan dalam dua tabel berikut.

**Tabel 1.** Indeks Kepuasan Mitra

No	Unsur Penilaian	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Fasilitator menguasai materi tata kelola keuangan AUM	0	0	0	15	85
2	Materi disampaikan secara rinci, jelas, dan relevan	0	0	0	20	80
3	Fasilitator responsif dalam mendampingi peserta	0	0	10	10	80
4	Peserta dan fasilitator memiliki tujuan yang selaras	0	0	0	0	100
5	Kegiatan tersedia untuk ditindaklanjuti/dilanjutkan	0	0	0	0	100

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator kepuasan mitra menunjukkan persentase yang tinggi pada skala setuju (S) dan sangat setuju (SS) dengan nilai rata-rata di atas 80%. Indikator keselarasan tujuan antara peserta dan fasilitator serta kesiapan kegiatan untuk ditindaklanjuti bahkan mencapai 100% pada kategori SS. Hal ini

mengindikasikan bahwa kegiatan capacity building yang dilaksanakan mendapat respons positif dari mitra dan dianggap sangat relevan dengan kebutuhan nyata LPPK PDM Sukabumi.

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kategori	Pretest (%)	Post-test (%)
Baik	35	80
Cukup	25	15
Kurang	40	5

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 2 memperlihatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum kegiatan, peserta dengan kategori pengetahuan kurang mencapai 40%, sementara sesudah kegiatan turun drastis menjadi hanya 5%. Sebaliknya, peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 35% menjadi 80%. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Widianto dan Sari (2025) dalam kegiatan pelatihan laporan keuangan UMKM Shuttlecock Lawatan yang mencatat kenaikan serupa dari 40% menjadi 80% pada kategori pengetahuan baik.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari tiga faktor utama. Pertama, kesesuaian materi dengan kebutuhan nyata mitra. Identifikasi masalah yang dilakukan sebelum kegiatan memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar menjawab permasalahan yang dihadapi LPPK PDM Sukabumi. Kedua, metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan praktis melalui kombinasi sosialisasi, workshop, dan coaching clinic terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah satu arah. Ketiga, komitmen dan keterbukaan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menjadi faktor pendorong penting keberhasilan program ini.

Temuan ini juga mendukung argumen Rohayani dkk. (2024) bahwa pendekatan workshop dan coaching clinic secara bersamaan mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan secara lebih komprehensif. Lebih jauh, capacity building yang dilaksanakan secara terstruktur berkontribusi pada terbentuknya fondasi sistem tata kelola keuangan yang berkelanjutan, bukan sekadar peningkatan pengetahuan sesaat.

## SIMPULAN

Kegiatan capacity building LPPK PDM Sukabumi yang dilaksanakan melalui kombinasi sosialisasi/edukasi, workshop interaktif, dan coaching clinic pendampingan telah berhasil meningkatkan kapasitas pengurus LPPK PDM Sukabumi dalam tata kelola keuangan AUM. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik dari 35% menjadi 80%, serta seluruh indikator kepuasan mitra yang berada di atas 80% pada skala setuju dan sangat setuju.

Kegiatan ini memberikan dampak konkret berupa: (1) peningkatan pemahaman peserta terhadap standar akuntansi dan prinsip tata kelola keuangan AUM; (2) tersusunnya kerangka awal sistem pelaporan keuangan yang lebih baku dan seragam; serta (3) terbentuknya komitmen institusional untuk melanjutkan dan mengimplementasikan tata kelola keuangan yang akuntabel, transparan, dan berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkala dengan sasaran yang diperluas ke bendahara dan pengelola keuangan di masing-masing unit AUM. Selain itu, perlu dikembangkan sistem pelaporan digital berbasis aplikasi sederhana yang

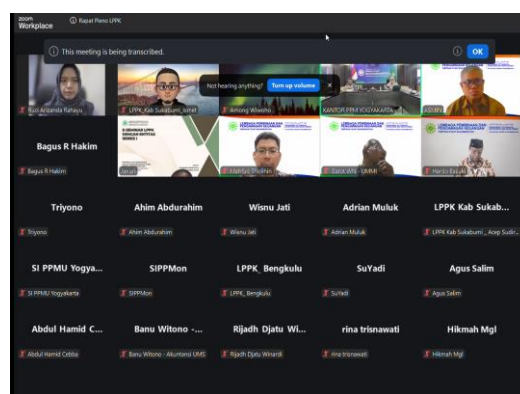
dapat memudahkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan AUM secara real-time.

## Dokumentasi Kegiatan

Sebagai bagian dari kegiatan, dokumentasi kegiatan turut disajikan. Berikut bukti screenshot kegiatan (online melalui zoom meeting):



**Gambar 1**  
Tampilan Ketua dan Sekretaris LPPK PP Muhammadiyah



**Gambar 2**  
Peserta kegiatan dan tim LPPK PP Muhammadiyah

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada RisetMu atas dukungan pendanaan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Muhammadiyah ini, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) atas dukungan kelembagaan, seluruh pengurus LPPK PP Muhammadiyah yang sudah

menyediakan waktu serta kepada seluruh pengurus LPPK PDM Sukabumi atas kesediaan dan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan capacity building. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi kemasyarakatan ini diharapkan menjadi model sinergi berkelanjutan dalam pemberdayaan tata kelola lembaga amal usaha di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, N., dkk. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. *Prosiding UNRI CSE*, 2, 66–71. <https://doi.org/10.31258/unricse.2.66-71>
- Dahlia, dkk. (2023). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar keuangan ETAP (SAK-ETAP) pada Jingga Batik Bukittinggi. *JAKSyA: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 76–102.
- Dharma, dkk. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tapos – Kota Depok. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 6(2). <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3082>
- Fathihani, dkk. (2023). Peningkatan literasi keuangan dalam menciptakan perilaku berinvestasi bagi generasi milenial di Pulau Tidung. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS)*, 2(3). <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.148>
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.2100>
- Rayyani, dkk. (2020). Peningkatan daya saing UMKM melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.31850/jdm.v3i2>
- Rohayani, H., Arniwita, Ermaini, & Ediansa, O. (2024). Workshop dan coaching clinic program matching fund bagi dosen di Universitas Muhammadiyah Jambi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 278–283.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep implementasi kurikulum prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Widianto, A., & Sari, Y. P. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sebagai instrumen evaluasi kinerja keuangan UMKM Shuttlecock Lawatan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 1352–1357.
- Widjaja, dkk. (2018). Penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM industri konveksi. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.31294/jabdima.s.v1i1.3183>
- Yusuf, dkk. (2021). Pencatatan sederhana dan penyusunan laporan keuangan manual untuk konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(2), 117.